

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merasakan pentingnya *good corporate governance* setelah mengalami krisis pada tahun 1997 yang ditandai dengan reformasi di berbagai sektor di Indonesia. Saat itu sektor ekonomi yang memegang peranan dalam suatu negara menjadi lumpuh dan untuk menggerakkannya, Indonesia membutuhkan bantuan suntikan dana dari luar negeri. Kemudian hadir lah lembaga keuangan internasional IMF (*International Monetary Fund*) yang memberikan bantuan dana dengan mensyaratkan peningkatan tata kelola yang baik atau *good governance* di Indonesia. Dari pengalaman inilah pemerintah dan para pelaku bisnis merasakan pentingnya tata kelola yang baik (*good governance*). Selanjutnya disusunlah berbagai bentuk peraturan perundang-undangan, serta segala bentuk dokumentasi dan kelembagaan yang berhubungan dengan *good governance* yang diharapkan dapat membumikan praktik *good governance* di Indonesia agar menjadikan Indonesia makmur, sejahtera dan tahan dari segala bentuk krisis yang mengancam di masa yang akan datang. Demikian pula dengan *good corporate governance*, setelah krisis 1997 disusunlah berbagai dokumentasi, kebijakan dan peraturan terkait *good corporate governance*, serta dibentuknya lembaga-lembaga dan program-program yang mendorong penerapan *good corporate governance* di Indonesia.

Momentum semangat reformasi tahun 1998 telah membawa bangsa Indonesia kepada perubahan dan memberikan banyak pembelajaran. Penegakan demokrasi dan *good governance* menjadi wacana dan agenda nasional, termasuk *Good Corporate Governance (GCG)*. *Good corporate governance* diperkenalkan, didiskusikan dan dijadikan arahan strategis dalam mengelola sebuah entitas korporasi sebagai upaya yang diyakini dapat mendorong solusi bagi pemulihan perekonomian Indonesia. Sejak tahun 1999, yang ditandai dengan hadirnya Komite Nasional Kebijakan *Governance (KNKG)*, telah banyak peraturan perundang-undangan dan inisiatif kebijakan yang dikeluarkan dengan tujuan untuk mendorong penegakan *good corporate governance* di Indonesia. Upaya menegakkan *good corporate governance* juga disambut oleh Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), Bursa Efek Indonesia, dan Bank Indonesia dengan mengeluarkan berbagai aturan dan kebijakan serta evaluasi terkait dengan implementasi *good corporate governance* terhadap perusahaan-perusahaan yang berada dalam pengawasan dan pembinaan masing-masing lembaga tersebut sejak tahun 2000.

Konsep *corporate governance* tersebut dapat didefinisikan sebagai serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Selanjutnya *good corporate*

governance dapat didefinisikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku.

Pelaksanaan *good corporate governance* harus didukung dengan organ perusahaan yang harus menjalankan fungsinya sesuai ketentuan dan melaksanakan tugas, semata-mata untuk kepentingan perusahaan. Organ perusahaan tersebut terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dewan direksi dan dewan komisaris, serta organ perusahaan lain yang membantu terwujudnya *good corporate governance* seperti sekretaris perusahaan, komite audit dan komite-komite lain yang membantu *good corporate governance*.

Penerapan untuk tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dapat diartikan sebagai suatu proses yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas kinerja keuangan perusahaan.

Tata kelola (*governance*) secara konsep maupun praktik, merupakan sebuah perubahan yang perlu dicermati oleh korporasi sebagai lingkungan eksternal yang harus diadaptasi (*internalisasi*), dijadikan acuan dan pedoman (*sistem*), diperhatikan dan menjadi arah perkembangan masa depan (*strategi*) serta menjadi bagian dari organisasi yang mempengaruhi cara dan gaya organisasi (*budaya*) dalam mengambil keputusan dan menempatkan diri di pasar dan industrinya.

Perhatian investor terhadap *good corporate governance* sama besarnya dengan perhatian investor terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Good corporate governance* juga berfungsi untuk menumbuhkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Penerapan *good corporate governance* akan mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan dan perbuatan menguntungkan diri sehingga secara langsung akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Pengakuan pendapatan memastikan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode telah diakui. Pengaitan memastikan bahwa beban yang dicatat pada suatu periode hanya beban yang terkait dengan periode tersebut (Subramanyam dan Wild. 2008:101). Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu dapat menggunakan *Return of Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Mamduh Hanafi (2004:42), menyatakan bahwa *Return of Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham.

Dan *Net Profit Margin* (NPM) juga termasuk ke dalam rasio profitabilitas karena merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini menggambarkan laba bersih perusahaan dibandingkan

dengan penjualan. Semakin tinggi NPM akan semakin baik operasi perusahaan begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah NPM maka operasi perusahaan kurang baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Praktek *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Masuk dalam Pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah praktek *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu *Return of Equity* (ROE) yang masuk dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI)?
2. Apakah praktek *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu *Net Profit Margin* (NPM) yang masuk dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI)?

2.3. Batasan Masalah

Dalam memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup yang jelas, maka peneliti memberikan batasan

masalah yaitu penelitian ini hanya menggunakan hasil skor pemeringkatan CGPI dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diambil dari IICG dari tahun 2009-2013 serta ROE dan NPM yang bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan-perusahaan tersebut yang diambil dari Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2013.

2.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

2.4.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh praktek *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan khususnya perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).

2.4.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan kontribusi pemikiran bagi masyarakat luas dan dapat digunakan sebagai referensi, masukan ataupun pedoman bagi pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah-masalah praktek *good corporate governance* pada perusahaan dan pengaruh praktek *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan khususnya pada perusahaan yang masuk dalam

pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dan juga dapat dijadikan untuk menambah sumber daftar pustaka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai pengaruh praktek *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).

b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan teori yang berkaitan tentang praktek *good corporate governance* dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).